

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SMP PIUS KUTOARJO TAHUN 2015

Sri Wahyuni

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo

ABSTRAK

Latar belakang : Personal Hygiene merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit. Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. Keputihan dapat menyerang siapa saja tanpa memperhatikan umur. Hasil wawancara dengan 10 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan, 6 diantaranya mengalami keputihan pada sebelum menstruasi dan sesudah menstruasi diantaranya sering mengalami keputihan dihari-hari biasa

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMP PIUS Kutoarjo

Metode Penelitian :Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpul data berupa cek list dengan 34 subjek penelitian. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Personal hygiene siswi SMP Pius Kutoarjo mayoritas cukup. Mayoritas siswi SMP Pius Kutoarjo mengalami kejadian keputihan. Pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMP Pius Kutoarjo.

Simpulan : Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMP Pius Kutoarjo

Saran : Siswi seharusnya menjaga *personal hygiene* untuk menghindari keputihan.

Kata kunci : Siswi, *Personal Hygiene*, **Kejadian Keputihan**

PENDAHULUAN

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga menghasilkan generasi yang sehat (Proverawati, A. 2009).

Data penelitian tentang kesehatan

reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita didunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia, 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (Shadine,M. 2012)

Keputihan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan baik berbau ataupun tidak. Keputihan yang abnormal bisa terjadi karena adanya peradangan/infeksi yang terjadi pada vagina karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar dan tidak higienis, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan atau adanya benda asing dalam vagina. Keputihan yang abnormal

Tinggal didaerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genetalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau personal hygiene. (Wulandari, 2011).

Personal Hygiene merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko

berwarna putih/hijau/kuning, berbau, sangat gatal dan atau disertai nyeri perut bagian bawah (Kusmiran,E. 2012)

Menurut Ayuningsih, (2009) penyebab keputihan selain dari perilaku tidak hygiene juga disebabkan stres sehingga daya tahan tubuh rendah, wanita penderita diabetes sangat rentan terhadap ke putihan karena kadar gula dalam darah mereka tinggi atau tidak terkendali.

terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Proverawati, A. 2009).

Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. Keputihan dapat menyerang siapa saja tanpa memperhatikan umur (Manuaba, 2010).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita didunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia, 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya. Di Jawa

Tengah sekitar 65% wanita juga mengalami keputihan yang (Shadine, M. 2012).

Berdasarkan data statistik Jawa Tengah Tahun 2013 jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 45 pernah mengalami keputihan, sedangkan jumlah kasus infeksi menular seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah Tahun 2013 terdapat sebanyak 8.671 kasus.

Berdasarkan data Purworejo Tahun 2012 jumlah remaja putri sebanyak 987 jiwa berusia 15-21 Tahun mengalami keputihan sepanjang hidupnya dan mengeluh tentang keluarnya keputihan. Berdasarkan data di rumah sakit setiap tahun kasus kanker serviks meningkat menjadi 40%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PIUS Kutoarjo dan berdasarkan wawancara dengan 10 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan, 6 diantaranya mengalami keputihan pada sebelum menstruasi dan sesudah menstruasi diantaranya sering mengalami keputihan di hari-hari biasa. Keputihan yang dialami

mereka normal yaitu tidak terlalu banyak dan tidak gatal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMP PIUS Kutoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian analitik korelasi. Analitik korelasi merupakan penelitian atau penelaah hubungan antar dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan di SMP PIUS Kutoarjo pada bulan Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP PIUS Kutoarjo sebanyak 74 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 2 SMP PIUS Kutoarjo adalah 34 siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampling dengan penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan

(Sugiyono, 2012). Instrument penelitian yang digunakan adalah Check List. Check List adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala / identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmojo, 2012)

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja. Untuk melihat hubungan dua variabel tersebut dilakukan uji statistik *Chi square* karena skala datanya nominal dan nominal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Personal Hygiene

Data personal hygiene dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Gambaran personal hygiene siswi SMP Pius Bakti Utama Kutoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi siswi SMP Pius Bakti Utama Kutoarjo Berdasarkan *Personal Hygiene* Tahun 2015

No	Personal Hygiene	Frekuensi	Presentase
1	Ya	18	52,9
2	Tidak	16	47,1
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4 di ketahui responden yang *personal hygiene* ya orang 18 siswi (52,9%) dan personal hygiene yang tidak 16 orang siswi (47,1%)

2. Kejadian Keputihan

Data kejadian keputihan dibagi menjadi dua kategori yaitu keputihan dan tidak keputihan. Data kejadian keputihan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Siswi SMP Pius Bakti Utama Kutoarjo Berdasarkan Kejadian Keputihan Tahun 2015

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak	14	41,2%
2	Ya	20	58,8%
Jumlah		34	100,0%

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang tidak mengalami keputihan 14 orang siswi (41,2%) dan yang keputihan 20 orang siswi (58,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang antara *Personal Hygiene* dan Kejadian Keputihan Siswi SMP Pius Bakti Utama Kutoarjo Berdasarkan Kejadian Keputihan Tahun 2015

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian keputihan						χ^2 P - value
	Tidak		Ya		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Ya	11	32,4	7	20,6	52,9	4,648	
Tidak	3	8,8	13	38,2	47,1	p=0,031	
	14	41,2	20	58,8	34	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden yang memelihara personal hygiene dan tidak mengalami keputihan 11 orang (32,4%) Responden yang memiliki personal. Responden yang tidak memelihara *personal hygiene* dan mengalami keputihan 13 orang (38,2%). Dari uji statistik maka $\chi^2 = 4,648$ dengan $p=0,031 < 0,05$ menunjukkan Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMP PIUS Kutoarjo. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,395 menunjukkan kekuatan hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan termasuk kategori rendah (0,200-0,399).

PEMBAHASAN

1. Personal Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki *personal hygiene*, namun masih terdapat sebagian siswa yang tidak melakukan *personal hygiene*. Menurut Andira (2010). Faktor- faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu body image, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang, dan kondisi fisik.

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya. Body image mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya

karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya. Faktor praktik sosial juga mempengaruhi *personal hygiene*. Pada anak-anak selalu dimenjaga dalam kebersihan diri, maka kemungkinan anak terjadi perubahan pola *Personal Hygiene*.

Status sosial ekonomi berkaitan erat dengan *personal hygiene*. *Personal Hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya. Faktor pengetahuan juga mempengaruhi *personal hygiene*. Pengetahuan *Personal Hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada pasien penderita DM ia harus menjaga kebersihan kakinya. Aspek budaya mempengaruhi *personal hygiene*. Pada sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.

Hal penting lainnya yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah kebiasaan seseorang dan kondisi fisik. Ada kebiasaan

seseorang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan dirinya seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain. Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

2. Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami keputihan. Menurut Brown and Chin dikutip dari (Widiawaty, 2006) gejala klinis dari keputihan yaitu : Ciri-ciri dari cairan lendir yang normal adalah berwarna putih encer bila menempel pada celana dalam maka warnanya kuning terang konsistensinya seperti lendir (encer kental) tergantung dari siklus hormon tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. Sebaliknya bila terjadi gejala antara lain: gatal pada organ intim perempuan, rasa terbakar, kemerahan, nyeri selama berhubungan intim, nyeri saat berkemih, keluar cairan berlebihan dari organ intim perempuan (baik berlendir atau pun bercampur darah), dan berbau.

Keputihan dapat disebabkan oleh bakteri vagina, jamur, parasit, virus, benda asing, dan gaya hidup yang tidak sehat. Keputihan yang kronis dapat menyebabkan penderita keputihan mengalami kemandulan.

Faktor pengetahuan, peran keluarga dan personal memiliki partisipasi penting dalam pencegahan keputihan. Beberapa hal penting dalam personal hygiene genitalia wanita yaitu menjaga kebersihan alat kelamin, membilas vagina dengan cara yang benar, hindari membilas vagina di toilet umum, mengeringkan vagina sebelum memakai celana dalam, memakai celana dalam yang tidak terlalu ketat dan mudah menyerap keringat, jangan berganti celana dalam dengan orang lain, dan sering berganti pembalut ketika haid.

3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Sebagian siswa yang melakukan personal hygiene dan yang tidak tersebut, mengalami keputihan yang masih dalam batas normal. Keputihan yang mereka alami biasanya terjadi sebelum haid. Jadi meskipun mereka

mengalami keputihan belum tentu mereka memiliki personal hygiene yang jelek, karena keputihan pasti terjadi pada setiap wanita tetapi tingkat keparahan keputihan yang mereka alami berbeda-beda. Keputihan juga terjadi karena kurangnya upaya kebersihan diri terutama kebersihan genitalia sehingga menyebabkan kuman, parasit dan virus berkembang dengan pesat didaerah sekitar kemaluan wanita.

Keputihan bisa karena banyak hal. Benda asing, kotoran dari lingkungan, air tak bersih, pemakaian tampon atau panty liner berkesinambungan. Semua ini potensial membawa jamur, bakteri, virus, dan parasit. Di dalam vagina terdapat berbagai bakteri 95 persen adalah bakteri *lactobacillus* dan selebihnya bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal. Dengan tingkat keasaman tersebut, *lactobacillus*

akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati. Pada kondisi tertentu, kadar pH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,2 (kurang asam), maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya, *lactobacillus* akan kalah dari bakteri patogen.

Hasil pengujian menggunakan uji $\chi^2 = 4,648$ dengan $p=0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan personal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada siswi di SMP Pius Kutoarjo.

Hasil observasi diperoleh sebagian siswi melakukan *personal hygiene*. Keputihan dapat terjadi sebelum haid. Jadi meskipun mereka mengalami keputihan belum tentu mereka memiliki personal hygiene yang jelek, karena keputihan pasti terjadi pada setiap wanita, tetapi tingkat keparahan keputihan yang mereka alami berbeda-beda. Keputihan juga terjadi karena kurangnya upaya kebersihan diri terutama kebersihan genitalia, Sehingga menyebabkan kuman,

parasit dan virus berkembang dengan pesat didaerah sekitar kemaluan wanita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriyani (2011) yang berjudul Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto yang membuktikan terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Personal hygiene siswi SMP Pius Kutoarjo 52,9% memelihara *personal hygiene*.
2. Siswi SMP Pius Kutoarjo 58,8% mengalami kejadian keputihan.
3. Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMP Pius Kutoarjo dengan $\chi^2 = 4,648$ dengan $p=0,031 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi peneliti

Peneliti lain dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai kejadian keputihan pada siswi. Peneliti ini juga dapat disertai penyuluhan untuk menambah pengetahuan siswi di SMP Pius Kutoarjo.

2. Bagi Siswi

Siswi SMP Pius Kutoarjo agar selalu memelihara personal hygiene khususnya alat genitalia sebagai upaya pencegahan terhadap kejadian keputihan.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah sebaiknya kerjasama dengan DINKES untuk menyelenggarakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

4. Bagi institusi

Perpustakaan dapat menjadi hasil penelitian ini sebagai koleksi referensi ilmiah bagi mahasiswa kebidanan dan kebutuhan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ari,S. (2011). *Metodologi penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Astuti, A.W. (2008). *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah. Volume 4. Nomor 2

Ayuningtyas, D.N (2011) *Hubunan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negri 4 Semarang*. <http://eprint.undip.ac32942/1/Donita.pdf> 18 Februari 2014.

Aizid, R. 2012.*Mengatasi Infertilita (Kemandulan) Sejak Dini*. Jogjakarta: FlashBooks.

Bahari, H (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*.Yogyakarta Buku Biru

Handayani, S. (2010). *Jurnal Gaster. Keputihan Pada Wanita*. Yogyakarta:

Kusmiran.E, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Cetakan ke 2. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

—————, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika

Manuaba, I.B. (2009) . *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan : Jakarta

Proverawati, A. 2009. *Menarche, Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sadhine, M. 2009. *Penyakit Wanita Pencegahan, deteksi dini dan*

Pengobatannya. Jakarta : Keen Book.

Sugiyono (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Romauli dan Vindari.(2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.